

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kesuksesan hidup karena dengan membaca seseorang mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Menurut Rahim (2018: 1) masyarakat yang gemar membaca memperoleh wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Selain itu, Menurut Chaer (2014: 5) untuk dapat menyerap informasi secara tertulis, dibutuhkan kemampuan membaca yang memadai oleh setiap orang. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, seseorang akan sulit mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut. Dalman (2014: 69) juga mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan yang sangat vital dalam masyarakat modern dalam rangka menerima informasi. Oleh karena itu, budaya membaca harus dikembangkan sejak dini.

Membaca memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Menurut Dalman (2017: 5) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal tersebut berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca. Adapun menurut Abidin, dkk. (2018: 160) menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Selain itu, menurut Tarigan (2015: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan

oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Membaca memiliki peranan yang penting karena merupakan salah satu keterampilan utama untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain. Menurut Santosa (2013: 3.19) pentingnya penguasaan keterampilan membaca di SD mempengaruhi seluruh proses belajar siswa, salah satu keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan memahami isi bacaan. Abidin, Tita dan Hana (2018: 160) juga menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki makna untuk menjadikan siswa literat terhadap suatu konteks. Selain itu menurut Widyastuti (2017: 2) membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Sehingga, secara alamiah siswa dapat memperoleh pemahaman materi pembelajaran melalui proses membaca dengan mengenal rangkaian kata agar dapat mengungkapkan kalimat dengan jelas.

Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar mampu memahami materi yang dibacanya. Menurut Nurhadi (2016: 2) kemampuan membaca meliputi beberapa aspek yaitu kemampuan membaca intensif, membaca pemahaman, membaca nyaring, dan membaca dalam hati. Selain itu, menurut Mulyati, et al (2011: 4.3) ada dua jenis kegiatan membaca yaitu membaca bersuara dan membaca dalam hati. Membaca bersuara merupakan kegiatan membaca yang

dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari suatu bacaan sedangkan membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang mengandalkan kemampuan visual, pemahaman, serta ingatan dalam menghadapi suatu bacaan tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir). Berkaitan dengan membaca dalam hati, Tarigan (2013: 32) menyatakan bahwa secara garis besar membaca dalam hati dibedakan menjadi dua jenis kegiatan membaca yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Dengan memiliki kemampuan membaca intensif, siswa dapat memahami isi bacaan dengan tepat.

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai. Menurut Tarigan (2013: 69) menjelaskan membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Menurut Resmiati (2016: 142) membaca intensif merupakan proses kegiatan membaca yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Sehingga, membaca intensif lebih menekankan kepada tingkat pemahaman materi secara teliti dan kedalaman tingkat pemahaman sampai pada bagian sekecil-kecilnya. Memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan melatih keterampilan siswa dalam mengidentifikasi kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Membaca intensif dilakukan secara lambat dan boleh dilakukan berulang-ulang, agar pesan-pesan tertulisnya lebih merasuk ke otak dan hati. Tujuan membaca intensif menurut Tarigan (2013: 71) adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan siswa untuk bisa mengerti

dengan pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana. Adapun menurut Dalman (2014: 69) membaca intensif bertujuan untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang untuk mencapai tujuan. Menurut Tarigan (2013: 37) membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata dalam satu detik). Salah satu contoh bacaan teks yang dipergunakan untuk melatih kemampuan membaca intensif adalah bacaan cerita anak.

Membaca intensif bertujuan untuk mendorong siswa dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan utuh melalui penelaahan isi bacaan. Menurut Tampubolon (2015: 86) membaca intensif dilakukan untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana serta untuk menemukan ide-ide pokok atau kalimat utama pada tiap paragraf. Menurut Nuttal (2014: 154) menyatakan bahwa ketika seseorang membaca, kemudian tidak memahami bahan bacaannya, maka kegiatan membaca yang dilakukan tersebut tidak akan berarti apa-apa. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Aprilianti (2016: 769) yang menyatakan bahwa sampai saat ini, penguasaan kemampuan baca-tulis lulusan SD masih jauh dari harapan. Anak-anak kurang dapat memahami pentingnya membaca, dan tidak termotivasi untuk membaca. Membaca seolah-olah sebagai aktivitas tuntutan dan sekedar kewajiban yang harus dilakukan siswa di hadapan gurunya.

Selain itu, menurut Rahim (2018: 16) faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap siswa disebabkan kurangnya minat membaca, kurangnya perhatian dan motivasi orang tua. Adapun faktor pengetahuan tentang cara membaca, rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok bacaan, menentukan watak tokoh, dan membuat kesimpulan dari isi bacaan. Anggreini, dkk. (2013: 25) juga mempertegas bahwa saat ini siswa dihadapkan pada kesulitan memahami suatu bacaan secara efektif. Rendahnya minat siswa dalam membaca semakin memperburuk kualitas pendidikan, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Bastin (2022: 20) mengemukakan beberapa catatan hasil pada survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* terhadap kemampuan membaca anak Indonesia. Dipaparkan bahwa siswa Indonesia bagus dalam pemahaman untuk *single text* tetapi lemah dalam memahami *multiple text*. Siswa Indonesia pandai dalam mencari, mengevaluasi, dan merefleksi informasi tetapi lemah dalam memahami informasi. Hal ini berarti siswa Indonesia dapat memahami teks sederhana namun mengalami kesulitan untuk memahami teks yang lebih kompleks atau menghubungkan antara satu informasi dengan informasi lain. Memperkuat hal tersebut hasil riset PIRLS (*Progress In International Reading Literacy Study*) dengan mengadakan evaluasi terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV, menunjukkan bahwa dalam kategori membaca Indonesia dengan skor 405 menempati peringkat ke 45 dari 48 negara yang diriset, artinya kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah (Harahap, 2022: 2091).

Berdasarkan hasil temuan penelitian Internasional, survei, dan riset tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca (literasi) di Indonesia secara umum masih tergolong sangat rendah. Kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca yang terjadi pada anak SD berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif di sekolah. Maka dari itu, menurut Ramadi dan Kurniawan (2014: 28) kegiatan membaca sangat penting dikembangkan terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan membaca yang intensif atau dengan pemahaman mendalam sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami inti sari dari materi pembelajaran.

Masalah terhadap kemampuan membaca tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Berdasarkan kondisi di lapangan melalui pengamatan proses pembelajaran secara langsung dan wawancara dengan guru kelas IV pada Senin, 30 Oktober 2023 dapat disimpulkan keterampilan membaca intensif rendah dan belum optimal. Berdasarkan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran membaca, 1) belum menggunakan strategi, media dan model pembelajaran yang menunjang kegiatan membaca, 2) semua siswa lancar membaca namun masih kesulitan dalam melakukan beberapa kegiatan seperti membaca dalam hati (membaca tanpa menggerakkan bibir), 3) ketika diberikan pertanyaan mengenai teks bacaan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4) informasi yang didapat oleh siswa dalam teks bacaan tidak bertahan lama, 5) kesimpulan yang dibuat oleh siswa kurang sesuai dengan isi teks bacaan, dan 6) siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ringkasan pada tiap paragraf.

Saat melakukan wawancara dengan guru kelas yang merupakan wali kelas IV Tatah Pemangkih Laut 2 yakni Ibu Mariyam, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa

semua siswa kelas IV sudah dapat membaca dengan lancar, siswa juga antusias jika diminta membaca teks bacaan meskipun masih ada beberapa siswa yang gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan materi dengan baik. Namun jika diminta untuk mengerjakan tugas untuk mengetahui penguasaan materi siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan. Soal yang diberikan teks mengenai pemahaman isi bacaan termasuk diminta untuk menemukan gagasan pokok/gagasan utama setiap paragraf, siswa terlihat masih kebingungan dan kesulitan, kebanyakan dari siswa hanya menyalin ulang bagian awal dari suatu paragraf yang ada pada teks tanpa tahu maksud dari teks tersebut. Hal tersebut terlihat dari jawaban siswa terkait teks yang telah di baca, sebanyak 7 dari 15 siswa atau sekitar 47% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yakni 70. Siswa masih kesulitan dalam mengisi pertanyaan dan seperti kurang mengerti maksud dari pertanyaan yang ditanyakan. Namun ketika siswa ditanya satu persatu mengenai alasan kenapa dia belum menjawab pertanyaan tersebut ternyata siswa memang tidak memahami isi dari teks. Dengan demikian, penyebab rendahnya hasil belajar membaca intensif siswa karena masih kurang memahami materi pelajaran sehingga siswa tidak memperoleh ketuntasan dalam belajar.

Pembelajaran keterampilan membaca yang terpusat pada guru mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dan minat siswa terhadap bacaan menjadi berkurang. Kurangnya semangat belajar siswa dan minat baca siswa dipengaruhi oleh perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Apalagi siswa kelas IV SD menurut Achmad (2016: 45) adalah masa perkembangan yang sangat sulit, karena masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan (masa adolensi) di mana pola berpikir anak dan usia perkembangan sangat mempengaruhi pada daya

tangkap dan informasi yang didapat di sekolah maupun pada lingkungannya. Di mana pada pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak yang belum tuntas khususnya membaca intensif.

Keberhasilan dalam keterampilan membaca intensif tidak hanya bergantung pada kemampuan membaca siswa saja, namun penguasaan guru terhadap materi juga menjadi faktor utama. Menurut Hamalik (2014: 27) dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus dapat melaksanakan tugasnya sebagai komunikator, pemberi semangat, pemberi informasi, dan pemberi fasilitas yang baik, sehingga visi dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Selain itu, pendidik juga harus memiliki suatu kemampuan dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode dan alat bantu pembelajaran yang sesuai. Menurut Mulyasa (2013: 95) untuk menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menggemirakan guru diharuskan untuk memiliki suatu cara pembelajaran yang tepat dan efisien. Hal ini tentu sangat berguna, karena dapat menimbulkan dan menciptakan suatu iklim pembelajaran yang tenang dan menyenangkan. Oleh sebab itu, seorang guru yang kreatif memiliki suatu kemampuan yang membuat suasana belajar merasa nyaman bagi siswa di dalam kelas.

Untuk meningkatkan minat baca siswa dan menjadikan proses pembelajaran yang aktif, maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk keterampilan membaca. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, salah satu solusi dalam permasalahan keterampilan membaca intensif siswa yakni melalui model pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA). Menurut Wiesendanger (2001: 86) model pembelajaran DRTA merupakan suatu strategi sebelum dan pasca membaca yang digunakan siswa dalam memprediksi apa yang

mereka pikirkan tentang suatu cerita atau bacaan. Sependapat dengan hal tersebut menurut Stauffer dalam Abidin (2016: 80) DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Selain itu menurut Rahim (2018: 47) melalui DRTA guru dapat memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Sehingga melalui model DRTA, diharapkan tidak hanya mampu mendorong minat baca siswa melainkan siswa di tuntut untuk memberikan prediksi dari sebuah cerita dan mengambil kesimpulan dari cerita yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran DRTA merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca. Menurut Abidin (2012: 80) DRTA memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menjelaskan tujuan membaca secara teknis dan reflektif berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca. Selain itu adapun keunggulan model DRTA menurut Kurniawan (2013: 21) yaitu menggunakan bantuan media berupa gambar. Penggunaan gambar akan meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap teks bacaan ditambah lagi siswa diminta untuk membuat prediksi berdasarkan gambar yang ada dan membuktikannya sendiri setelah membaca teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Lutfiana dalam Putri, dkk. (2019: 160) bahwa rasa ingin tahu siswa terhadap jawaban akan memotivasi mereka untuk membaca lebih cermat sehingga mereka dapat lebih mudah paham terhadap bacaan yang telah dibacanya dan menemukan kalimat utama. Sehingga model DRTA akan berpengaruh pada pemahaman siswa

terhadap bacaan selama pembelajaran berlangsung dengan cara memprediksi gambar seri. Sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam bacaan dapat dipahami oleh siswa.

Menurut Abidin (2016: 181) siklus dari kegiatan DRTA menuntut siswa untuk menggunakan latar belakang masalah pengetahuan mereka untuk menetapkan tujuan untuk membaca dan mengembangkan kemampuan pertanyaan mereka. Menurut Stauffer dalam Rahim (2018: 47) menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Melalui strategi DRTA, diharapkan tidak hanya mampu mendorong minat baca siswa melainkan siswa dapat mengambil kesimpulan dari cerita yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca intensif siswa melalui model pembelajaran DRTA. Untuk itu, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul *“Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Model Pembelajaran DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Pada Siswa Kelas IV SDN Tatah Pemangkih Laut 2”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada keterampilan membaca intensif melalui model pembelajaran DRTA pada siswa kelas IV SDN Tatah Pemangkih Laut 2?

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada keterampilan membaca intensif melalui model pembelajaran DRTA pada siswa kelas IV SDN Tatah Pemangkih Laut 2?
3. Apakah melalui model pembelajaran DRTA dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV SDN Tatah Pemangkih Laut 2?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang belum optimal berdampak pada rendahnya hasil belajar keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV SDN Tatah Pemangkih Laut 2.

Berdasarkan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran membaca, 1) belum menggunakan strategi, media dan model pembelajaran yang menunjang kegiatan membaca, 2) semua siswa lancar membaca namun masih kesulitan dalam melakukan beberapa kegiatan seperti membaca dalam hati (membaca tanpa menggerakkan bibir), 3) ketika diberikan pertanyaan mengenai teks bacaan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4) informasi yang didapat oleh siswa dalam teks bacaan tidak bertahan lama, 5) kesimpulan yang dibuat oleh siswa kurang sesuai dengan isi teks bacaan, dan 6) siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ringkasan pada tiap paragraf.

Saat melakukan wawancara dengan guru kelas yang merupakan wali kelas IV Tatah Pemangkih Laut 2 beliau menjelaskan bahwa semua siswa kelas IV sudah dapat membaca dengan lancar, siswa juga antusias jika diminta membaca teks bacaan meskipun masih ada beberapa siswa yang gaduh dan tidak memperhatikan

penjelasan materi dengan baik. Namun jika diminta untuk mengerjakan tugas untuk mengetahui penguasaan materi siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan. Soal yang diberikan teks mengenai pemahaman isi bacaan termasuk diminta untuk menemukan gagasan pokok/gagasan utama setiap paragraf, siswa terlihat masih kebingungan dan kesulitan, kebanyakan dari siswa hanya menyalin ulang bagian awal dari suatu paragraf yang ada pada teks tanpa tahu maksud dari teks tersebut. Hal tersebut terlihat dari jawaban siswa terkait teks yang telah di baca, sebanyak 19 dari 34 siswa atau sekitar 56% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yakni 70. Siswa masih kesulitan dalam mengisi pertanyaan dan seperti kurang mengerti maksud dari pertanyaan yang ditanyakan. Namun ketika siswa ditanya satu persatu mengenai alasan kenapa dia belum menjawab pertanyaan tersebut ternyata siswa memang tidak memahami isi dari teks. Dengan demikian, penyebab rendahnya hasil belajar membaca intensif siswa karena masih kurang memahami materi pelajaran sehingga siswa tidak memperoleh ketuntasan dalam belajar.

Salah satu cara untuk memudahkan siswa dalam membaca intensif yakni dengan pembelajaran membaca terstruktur. Menurut Dalman (2014: 69) membaca intensif adalah membaca secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam membaca hingga diperoleh hasil yang optimal dengan tujuan agar siswa memahami isi wacana. Salah satu cara untuk memudahkan siswa dalam membaca terstruktur maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk keterampilan membaca. Pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran membaca. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat model pembelajaran membaca yaitu *Directed Reading Thinking*

Activity (DRTA) yang diharapkan mampu menjembatani permasalahan dalam proses terstruktur belajar membaca. Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran DRTA siswa dituntut menebak jalan cerita melalui gambar yang diberikan oleh guru. Hal tersebut merupakan cara guru untuk melatih metakognitif siswa yang berpikir sesuai dengan pikirannya sendiri tanpa dibatasi oleh guru. Menurut Fitriani (2019: 246) tujuan penggunaan model DRTA adalah untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius serta memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya. Abidin (2016: 80) menjelaskan bahwa dalam kegiatan DRTA siswa ditugaskan untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik yang akan dibahas. Dalam strategi DRTA ini, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk memprediksi judul dan gambar, mencari ide pokok, pikiran utama, karakter tokoh dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Menurut Lestari (2017: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca melalui model DRTA dapat memberikan kelebihan yaitu, berisi banyak jenis-jenis strategi membaca, membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi, menarik minat siswa untuk belajar, menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi siswa, serta dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran.

Langkah-langkah model DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) sebagai berikut:

1. Guru membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul. Guru menuliskan judul teks pada papan tulis, guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi teks.
2. Guru membuat prediksi dari petunjuk gambar. Guru menugaskan siswa untuk membuka bukunya dan memperhatikan gambar terdapat pada buku tersebut.
3. Membaca bahan bacaan, guru menugaskan siswa untuk membaca bagian yang telah diprediksi.
4. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, guru mengarahkan suatu diskusi untuk mengetahui siswa yang memprediksi dengan benar.
5. Guru mengulang kembali dari langkah 1-4 dengan selesai.

Melalui model pembelajaran DRTA, memberikan alternatif lain dalam menentukan ide pokok, karena siswa tidak hanya membaca sendiri secara berulang-ulang. Pembelajaran membaca melalui model pembelajaran DRTA, siswa diminta untuk memprediksi berdasarkan petunjuk judul kemudian membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar, siswa membaca bahan baca, dan pendidik menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi yang dibuat siswa pada bagian awal. Sehingga hal tersebut akan memudahkan siswa dalam memahami bacaan yang mereka baca.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan pembelajaran, khususnya pada muatan materi bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa melalui inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran DRTA serta dapat melakukan pengembangan teori DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dari penelitian - penelitian terdahulu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian model pembelajaran DRTA terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SDN Tatah Pemangkih Laut 2 secara praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Siswa,

Bagi siswa, melalui penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan serta berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran, dapat membantu siswa memahami bacaan dengan baik, sehingga terjadinya peningkatan pada kemampuan membaca intensif siswa, serta memberikan pengalaman belajar lain dengan menggunakan model pembelajaran DRTA.

2) Guru

Bagi guru, melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif dan menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) serta

mampu menerapkan *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) sebagai pembelajaran yang inovatif. Sehingga kesulitan yang dihadapi guru atau siswa terpecahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Sekolah

Bagi sekolah, melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk upaya pada peningkatan profesional guru di sekolah, sehingga mampu menciptakan siswa yang lebih berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4) Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi para peneliti di bidang pendidikan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada materi menemukan informasi menggunakan model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa kelas 4 SDN Tatah Pemangkih Laut 2 Kabupaten Banjar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, pada pertemuan 3 guru memperoleh skor 28 dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, pada pertemuan 3 secara klasikal 86,67% yang mencapai kategori aktif dan kategori sangat aktif.
3. Hasil belajar telah mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan peneliti pada pertemuan 3, baik ketuntasan secara individual maupun secara klasikal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada peneliti hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan sebaik-baiknya dan dapat menerapkan hasil temuan yang diperoleh untuk kepentingan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Kepada guru kelas bisa menggunakan model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sebagai variasi strategi pembelajaran. Model pembelajaran tersebut selain dapat meningkatkan aktivitas siswa juga dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman pada materi menemukan informasi.

3. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan kerjasama antar kelompok serta lebih meningkatkan partisipasi aktifnya di dalam memecahkan masalah bersama dalam kelompoknya. Seperti halnya model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah suatu model pembelajaran inovasi baru yang menggabungkan berbagai kegiatan mulai dari berkelompok, bekerjasama, menggali informasi, mengaktifkan siswa dengan kegiatan yang melibatkan komunikasi sebagai salah satu bentuk menanamkan jiwa kebersamaan dan meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.
4. Kepada peneliti lain, hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pembandingan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada materi menemukan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Agus Suprijono. (2017). *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahuja, Pramila. Ahuja, G.C. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Akbar, Sa'dun. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cipta. Media.
- Alek dan Achmad. (2011). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Anthono, Kundharu dan Slamet. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia teori dan aplikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Andiyanto, T. (2016). *Belajar dan Teori Belajar (1st ed.)*. Lampung: Laduny Alifatama.
- Anggreni, Marhaeni, D. (2013). *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Dharma Wiweka Denpasar*. 3, 0-11.
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University. Press.
- Apriliana, A. C., & Martini, A. (2018). "Analisis kesalahan ejaan dalam karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Sumedang Selatan". *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227- 232.
- Aprilianti, H. (2016). *Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas iv dengan menggunakan teknik membaca intensif*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (5), hlm. 768-775.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrianty, M. (2013). *Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah*

- Dasar*. [Online]. Tersedia: <https://antologipgsdbumsil.files.wordpress.com/2013/12/artikelmega-bhs-upload.pdf>. Jurnal: Antologi PGSD Bumi Siliwangi, Vol. I, Nomor 3, Desember.
- Bahri, Aliem. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Barbel Inhelde, & Jean Piaget. (2010). *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah. cet. 1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christiana Hari Soetjningsih. (2018). *Seri Psikologi Perkemangan: Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai dengan Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana, 189).
- Creswell, John W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Perindo Persada.
- Dantes, Nyoman. (2017). *Desain Eksperimen dan Analisis Data (pertama)*. Rajawali Pers.
- Darmini, M., & Hikmah, N. (2021). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Direct Reading Thinking Activity (DRTA) pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV. Prosiding Webinar Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Society 5.0*. Cirebon: 28 Juni 2021, 3(1), 238-244. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2243>.
- Darsono dan Ashari. (2008). *Pedoman Belajar dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dirman dan Cicih Juarsih. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, Rahim. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta Bumi Aksara.

- Hayati, F. (2021). "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (18:92).
- Fitriani, A. (2019). *The Influence Of Using Directed Reading Thinking Actifity (Dr-Ta) Strategy Towards Students Reading Comprehension In Recount Text At The Eight Grade Of Smpn 25 Bandar Lampung In The Academic Year Of 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hamalik, O. (2014). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Hendrisman. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau*. *Jurnal Akrab Juara* 4(4); 129;141. Tersedia : <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/760>.
- Ilmi, N., & Reskiani, W. (2022). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DRTA (DIRECTED READING THINKING ACTIVITY) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SD NEGERI 209 SALOBULO KABUPATEN WAJO*. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(2), 73-78.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamaludin, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jihad, A dan Haris, A. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- John W. Santrock. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Jufri, W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Jakarta: Pustaka Reka Cipta.
- Karakaita Putri, P. N. A., Arini, N. W. & Sumantri, M. (2019). *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart*

- Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. J. Ilm. Sekol. Dasar 3*, 158.
- Kemdikbud. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud Republik Indonesia. (2020). *Model penilaian formatif*. 64.
- Kemendikbud. (2019). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Khairani M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Adiatama.
- Krismonika, Evita. (2020). *Pengaruh Strategi DRTA terhadap Kemampuan Membaca. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Madiun: Tanpa Tanggal, 2, 231-235. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1587>.
- Kumara, dkk. (2014). *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kurniasih. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kusumaningsih, Dewi., dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Mariati. (2018). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I A Sdn 01 Taman Kota Madiun*. *Jurnal Wahana Kreatifitas Pendidik*. 1(2): halaman 61.
- Masropah. (2014). *Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Muhsyanur. (2014). *Membaca: Suatu Keterampilan Bahasa Reseptif*. Yogyakarta: BUGINESE ART.
- Mulyati, dkk. (2010). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Perama Ilmu.
- Novrizta, D. (2019). *Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 104–124.

- Nugraha, A. P., Zulela, & Bintoro, T. (2018). *Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi*. Indonesian Journal of Primary Education, 2(1), 19. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11647>.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 1-10.
- Nuttall, Christine. (2014). *Teaching Reading Skills in foreign language*. Oxford: Macmillan Education.
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder. (2010). *Psikologi Anak Terjemahan Miftahul Jannah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, D. (2015). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek melalui penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rabak Kabupaten Purbalingga*. 2, 1–18.
- Putra, W. A., Purwadi, A. J., & Wulandari, C. (2017). *Pembelajaran Keterampilan Membaca di Kelas VII B SMPN 9 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016-2017*. Korpus, 233-247.
- Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahim, Farida. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadi, & Kurniawan, H. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dikombinasi dengan Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas V SDN Tatah Pemangkih Laut 1 Kabupaten Banjar*. Jurnal Paradigma, 9 (2), 25-30.
- Resmini, Novi, dkk. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS

- Reutzell, D. R., Smith, J. A., & Fawson, P. C. (2005). *An Evaluation of Two Approaches for Teaching Reading Comprehension Strategies in the Primary Years Using Science Information Texts*. *Early Childhood Research Quarterly*, 20(3), 276–305. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2005.07.002>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish
- Sani R. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J. (2015). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, M. A. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satrianti. (2019). *Pengaruh Model Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*. Tesis (tidak diterbitkan) Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Satrinti, Ide Said, M. Pengaruh. (2020) *Directed Reading Thinking Activity Keterampilan empat aspek, ada Keterampilan bermanfaat interaksi dalam komunikasi berbahasa melakukan dalam yaitu keterampilan menyimak , berbicara , membaca*. 6, 27–40.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih, C.H. (2018). *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Kencana.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- Suardi, Moh. Syofrianisda. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Parama Ilmu

- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suhardjono dan Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarwo. (2014). *Model - Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. (2015). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT : Remaja Rosda Karya.
- Sumiati, dan Asra. (2017). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suparlan. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 2, September 2020;245-258, 23-24.
- Supriyadi. (2013). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal*. Psikologi Udayana, I(1), 190-202.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Norhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilo, V. S. (2016). *Metode Pembelajaran Pengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 7, 153.
- Syamsidar, Raja., Puspita, Alvi., Sum, TM. (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Bagi Siswa SMAN 2 Rumbio Jaya*. Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2 (2), 34-38. <https://doi.org/10.31849/bidik.v2i2.9840>
- Syofrianisda, 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu
- Tahir. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Talwiasih, Sri. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book SD Negeri 2 Karangsoke Kecamatan Trenggalek*. Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual. Vol.3(1) ISSN: 2598-2877 hal. 61-64.
- Tampubolon, D.P. (2015). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.
- Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Erlangga.
- Tarigan, H.G (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca (sebagai suatu keterampilan berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2018). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresuf*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Wiesendanger. (2001). *Strategies for Literacy Education*, (Columbus: Merrill Prentice Hall, hlm. 8
- Yuliantika, D. (2018). *Pengaruh strategi directed reading thinking activity (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman. Pedagogi dan Pembelajaran*. 1, 173.

